

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.Kuntze) merupakan tumbuhan tahunan yang terdiri dari banyak spesies, tersebar di Asia Tenggara, India, Cina bagian selatan, Laos barat laut, Thailand bagian utara dan Myanmar. Pohon teh dapat tumbuh pada suhu udara 13-15 ° C, dengan kelembaban relatif > 70%. Curah hujan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan pohon teh tidak kurang dari 2.000 mm, dan curah hujan kurang dari 60 mm selama bulan tanam tidak boleh melebihi 2 bulan. Sejauh menyangkut sinar matahari, itu sangat mempengaruhi penanaman teh. Faktor iklim lain yang harus diperhatikan adalah angin konstan yang dapat menyebabkan daun-daun berguguran. Angin mempengaruhi kelembaban dan mempengaruhi penyebaran hama dan penyakit (Efendi *et al.*, 2010).

Menurut Resosoedarmo *et al.*, (1984), keanekaragaman serangga dapat bervariasi di beberapa tempat. Keanekaragaman rendah terdapat pada komunitas dengan lingkungan ekstrim, seperti daerah yang kering, tanah yang buruk dan pegunungan tinggi, sedangkan keanekaragaman tinggi terdapat di daerah dengan komunitas lingkungan optimum, seperti daerah subur dan daerah pegunungan. Menurut Borrer *et al* (1992), penyebaran serangga dibatasi oleh faktor geologi dan ekologi yang sesuai, sehinggaterjadinya perbedaan keanekaragaman jenis serangga. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan iklim, musim, ketinggian tempat, dan jenis makanan.

Upaya peningkatan produktivitas diarahkan dengan cara intensifikasi pada area yang ada. Tujuan intensifikasi kebun teh adalah meningkatkan produktivitas lahan dengan penerapan teknologi dan optimalisasi lahan pertanaman teh yang dapat dilakukan mulai dari periode tanam belum menghasilkan hingga periode tanam menghasilkan (Roy, 2000). Upaya tersebut perlu dilakukan mengingat banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia. Areal lahan tempat penanaman pohon teh akan selalu menyempit atau berubah fungsi setiap tahunnya. Pada 2019, total luas perkebunan teh di Indonesia mencapai 108.000 ha dengan total produksi 137.800 ton.

Sumatera Barat merupakan daerah penghasil teh terbesar keempat di Indonesia setelah Sumatera Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Luas perkebunan teh di Provinsi Sumatera Barat mencapai 4.314 ha dengan total produksi 7.500 ton. Namun sentra tanaman teh di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok memiliki luas 20 ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Usaha perkebunan teh semakin terpuruk dan tidak sedikit kebun teh petani dialihkan ke komoditi lainnya seperti tanaman sayur-sayuran yang dianggap lebih menguntungkan. Salah satu penyebab kerugian petani teh adalah serangan hama. Hama adalah hewan yang aktifitas hidupnya yang dapat merusak tanaman sehingga menimbulkan kerugian diatas batas ambang ekonomi. Selain itu serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) menyebabkan penurunan volume, nilai, ekspor, dan rendahnya harga teh sehingga memberikan dampak buruk pada perkembangan industri teh.

Rendahnya produksi teh di Indonesia disebabkan oleh faktor serangan organisme pengganggu tanaman yang antara lain adalah hama. Ada beberapa jenis hama yang menyerang tanaman teh yaitu: Hama yang menyerang daun yaitu: kepik pengisap daun (*Helopeltis antonii* Signoret), ulat jengkal (*Hyposidra talaca* Walker, *Ectropis bhurmitra* Walker dan *Biston suppressaria* Guenee), ulat penggulung daun (*Homona coffearia* Nietner), ulat penggulung pucuk (*Cydia leucostoma* Meyr), ulat api (*Setora nitens* Wlk, *Parasa lepida* Cramer, dan *Thosesa* sp.) dan tungau jingga (*Brevipalpus phoenicis* Geijskes). Kelompok yang menyerang biji teh adalah kepik biji (*Poecilocoris hardwickii* Westwood) (Setyamidjaja, 2000).

Perkebunan teh di Kecamatan Gunung Talang pun tak luput dari serangan hama. Berdasarkan penelusuran awal, petani hanya mengetahui dua hama yang sering menyerang teh, yaitu ulat api dan ulat pemakan daun. Informasi mengenai jenis hama dan serangga lain yang berhubungan dengan tanaman teh di perkebunan rakyat di Kabupaten Solok Kecamatan Gunung Talang masih terbatas, dan belum ada penelitian yang dilakukan terhadap kebun teh tersebut. Pengetahuan tentang serangga yang berhubungan dengan pertanian teh sangat penting, agar dapat dikelola supaya populasi hama tersebut tidak menimbulkan kerugian secara ekonomis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis telah melakukan penelitian

dengan judul **Keanekaragaman Serangga Pada Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L. Kuntze) di Perkebunan Rakyat Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keanekaragaman serangga pada tanaman teh (*Camellia sinensis* L. Kuntze) di Perkebunan Rakyat Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

C. Manfaat Penelitian

Tersedianya informasi mengenai jenis serangga yang hidup di pertanaman teh perkebunan rakyat Kabupaten Solok. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengendalian hama tanaman teh di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

